

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.55/PMK/2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak sejak tanggal 14 Agustus 2007 terbentuklah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibitung yang merupakan pemecahan dari Kantor Pelayanan Pajak Cikarang Satu dan Kantor Pelayanan Pajak Cikarang Dua.

Wilayah KPP Pratama Cibitung meliputi 8 Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Cibitung
2. Kecamatan Tambun Selatan
3. Kecamatan Tambun Utara
4. Kecamatan Babelan
5. Kecamatan Tarumajaya
6. Kecamatan Tambelang
7. Kecamatan Sukawangi
8. Kecamatan Muaragembong

KPP Pratama Cibitung mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya, Pajak Bumi dan Bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KPP Pratama Cibitung menyelenggarakan fungsi :

1. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, serta penilaian objek Pajak Bumi dan Bangunan;
2. Penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan;

3. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya;
4. Penyuluhan perpajakan;
5. Pelaksanaan registrasi Wajib Pajak;
6. Pelaksanaan ekstensifikasi;
7. Penatausahaan piutang pajak dan pelaksanaan penagihan pajak;
8. Pelaksanaan pemeriksaan pajak;
9. Pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak;
10. Pelaksanaan konsultasi perpajakan;
11. Pelaksanaan intensifikasi;
12. Pembetulan ketetapan pajak;
13. Pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan;
14. Pelaksanaan administrasi kantor.

KPP Pratama Cibitung terdiri dari beberapa seksi yaitu:

1. Sub Bagian Umum, bertugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga.
2. Seksi Pengolahan Data dan Informasi, bertugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi e-SPT dan e-Filing, pelaksanaan i-SISMIO dan SIG, serta penyiapan laporan kinerja
3. Seksi Pelayanan, bertugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi Wajib Pajak, serta melakukan kerjasama perpajakan.
4. Seksi Penagihan, bertugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagiha

5. Seksi Pemeriksaan dan Kepatuhan Internal, bertugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak serta administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, pemantauan pengendalian intern, pengelolaan risiko, kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan proses bisnis.
6. Seksi Ekstensifikasi, bertugas pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi.
7. Seksi Pengawasan dan Konsultasi, bertugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, bimbingan/himbauan kepada Wajib Pajak dan konsultasi teknis perpajakan, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, usulan pembetulan ketetapan pajak, usulan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, serta melakukan evaluasi hasil banding.
8. Fungsional pemeriksa pajak bertugas melakukan pemeriksaan pajak dan penyidikan tindak pidana perpajakan.

Wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Cibitung per Agustus 2014 dapat dilihat pada Tabel III.1

Tabel III.1

Master File Wajib Pajak

Jenis WP	Jumlah WP Terdaftar	Jumlah Pengusaha Kena Pajak
BADAN	10.103	2.235
OP	244.678	47
PEMUNGUT	1.250	
Total	256.031	2.282

Sumber: Data Master File Seksi PDI

Berdasarkan data Master File Wajib Pajak seksi PDI KPP Pratama Cibitung jumlah wp yang terdaftar sebanyak 256.031 wajib pajak yang terdiri dari 10.103 wajib pajak badan 244.678 wajib pajak orang pribadi dan 1.250 wajib

pajak bendaharawan pemungut. Dari jumlah tersebut yang terdaftar sebagai PKP terdiri dari 2.235 wajib pajak badan dan 47 wajib pajak orang pribadi.

Penulisan penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015 seperti terlihat pada Tabel III.2.

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																	
		September				Oktober				Nopember				Desember				Januari	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Pembuatan Proposal		■	■															
3	Penulisan Bab I				■	■	■												
4	Penulisan Bab II						■	■	■										
5	Penulisan Bab III								■	■	■								
6	Penulisan Bab IV										■	■	■	■					
7	Penulisan Bab V														■	■			
8	Penyelesaian Skripsi																■	■	

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif.

Penggunaan penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dalam hal penelitian lebih berjalan sistematis, mampu memanfaatkan teori yang ada, penelitian lebih berjalan objektif, spesifik, jelas dan rinci.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Metode

deskriptif pada penelitian ini dilakukan secara *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan secara sekaligus pada suatu saat.

3.3 Jenis Data

Menurut Arikunto (2006), data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Berdasarkan cara memperolehnya data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil tidak dari sumber asli, misalnya dari buku, dokumen atau dari hasil kuesioner dari peneliti lainnya.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa opini subyek secara individual atas kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang pajak, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak yang didapat langsung dari responden pengusaha kena pajak yang terdaftar di KPP Pratama Cibitung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer menggunakan alat berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Menurut Arikunto (2006), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Penggunaan kuesioner bertujuan agar mendapatkan data-data primer yang dibutuhkan untuk keperluan analisis yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik.

Daftar pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel disusun berdasarkan landasan teori. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Menurut Sugiyono (2010) pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban dengan mengacu kepada model skala Likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Hasil kuesioner berupa angka akan menjadi landasan untuk melakukan analisis data.

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kena pajak yang terdaftar di KPP Pratama Cibitung. Berdasarkan data yang diperoleh dari seksi PDI KPP Pratama Cibitung per Agustus 2014 Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Cibitung yaitu 2.282 wajib pajak yang terdiri dari 2.235 wajib pajak badan dan 47 wajib pajak orang pribadi.

b. Metode pengambilan sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2006).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (dalam penelitian ini 10%)

Berdasarkan rumus diatas sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{2282}{2282 \times (0,01)^2 + 1} = 95,08 \text{ (minimal)} = 100 \text{ Responden}$$

Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 Pengusaha Kena Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Cibitung.

3.6 Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana mengenai data responden dan jawaban responden. Analisis deskriptif data responden dalam penelitian ini menggunakan metode frekuensi untuk mengenali pola data penelitian dan merangkum informasi yang terdapat dalam data. Sedangkan analisis deskriptif jawaban responden menggunakan metode rata-rata untuk mengukur nilai sentral distribusi data. Nilai rata-rata dihitung dengan cara membagi hasil penjumlahan data dengan jumlah data yang diteliti. Sebagai alat bantu analisis statistik deskriptif peneliti menggunakan *Microsoft Excel*.

3.7 Pengujian Kualitas Data

Data yang berkualitas sangat penting untuk memberikan hasil penelitian berkualitas. Data yang berkualitas tergantung dari instrumen penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengujian untuk menentukan layak tidaknya kuesioner tersebut untuk dijadikan instrumen penelitian dalam penelitian ini akan diuji melalui uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas data

Menurut Ghozali (2012), pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur yaitu variabel dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis masing-masing data tiap pertanyaan dalam kuesioner. Masing-masing skor dari tiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan skor total seluruh pertanyaan untuk satu variabel. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - \sum x^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel diman $df = n-2$ (sig 5 %, n = jumlah sampel). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana konsistensi suatu pengukuran apabila alat ukurnya dipakai secara berulang. Suatu instrumen yang reliabel atau handal mengandung pengertian bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawab tertentu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *Alfa Cronbach* dengan bantuan SPSS 20.

Menurut Arikunto (2006) tingkat keandalan atau reliabilitas disimbolkan dalam sebuah angka atau indeks dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel III.3

Kriteria Reliabilitas

No	Indeks	Keterangan
1	0,000 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Cukup
4	0,600 - 0,799	Tinggi
5	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Nurjannah, Modul Pelatihan SPSS

Suatu instrumen dinyatakan andal untuk pengukuran bila indeks reliabilitasnya lebih besar dari 0,600

3.8 Uji Asumsi Klasik

Prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data yakni variabel-variabel yang akan diteliti harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga data layak digunakan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji normalitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data dengan distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 20. Kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila nilai tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha (dalam penelitian ini $\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sama atau lebih kecil dari alpha maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Ghozali menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain melihat grafik plot pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Menurut uji Glejser, jika nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05 maka data bebas dari gejala heteroskedastisitas atau

terjadi homokedastisitas sebaliknya jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel independen. Jika ada korelasi yang kuat maka hubungan antara variabel-variabel bebasnya dengan variabel terikat menjadi terganggu. Model regresi yang baik tidak mengandung adanya korelasi antara variabel independen

Uji multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak terkena multikolinearitas.

3.9 Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda merupakan ekstensi dari model regresi dalam analisis *bivariate* yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dari suatu persamaan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Regresi berganda atau majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Yamin dan Kurniawan, 2011).

Penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini tepat karena sesuai dengan tujuan analisis data penelitian yaitu untuk menjelaskan pengaruh satu atau lebih variabel bebas dengan sebuah variabel tergantung.

Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat kepatuhan wajib pajak

= konstanta

1, 2, 3, 4 = koefisien regresi

X1 = variabel bebas kesadaran membayar pajak

X2 = variabel bebas pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

X3 = variabel bebas persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan

X4 = variabel bebas pelayanan fiskus

3.10 Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat signifikansi masing-masing variabel. Tingkat signifikansi yang diharapkan dalam pengujian ini adalah 0,05, derajat bebas (df) ditentukan dengan rumus $df = n - k$, sedangkan hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha : ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat Y

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

Jika t hitung \leq t tabel atau Sig. $>$ 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika t hitung $>$ t tabel atau Sig. \leq 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. tingkat signifikansi yang diharapkan dalam pengujian ini adalah 0,05. Rumus untuk mencari F tabel yaitu $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, sedangkan hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak ada pengaruh bersama-sama yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ha : ada pengaruh bersama-sama yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat Y

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

Jika F hitung \leq F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika F hitung $>$ F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.